

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Kemampuan menulis melatih siswa untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain (Dalman, 2014: 2).

Dalam pembelajaran menulis narasi, guru perlu memperhatikan cara-cara agar pembelajaran dapat mencapai keberhasilan selain memperhatikan kelengkapan komponen pembelajaran. Salah satu cara menuju pembelajaran yang efektif adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong motivasi siswa. Pembelajaran yang menarik ini dapat diciptakan dengan pemilihan media.

Penggunaan media pembelajaran dinilai mampu menarik minat dan perhatian belajar siswa. Namun banyak sekali praktik pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi yang kurang berkesan bagi siswa, mengingat penyajian dan penggunaan media yang masih kurang. Media merupakan perantara atau pengirim pesan ke penerima pesan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa yang berpengaruh pada keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran (Chawa, 2011: 18). Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada keberhasilan dalam pemilihan dan penggunaan media yang tepat.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti kepada guru kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi, diperoleh informasi bahwa guru masih mengalami beberapa kesulitan. Guru kesulitan dalam menentukan dan menerapkan media yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru mengalami kebingungan dalam memilih media yang sesuai dengan pesan kurikulum pembelajaran. Kesulitan ini membuat guru mengabaikan penggunaan media dalam pembelajaran. Guru kurang menyadari bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Guru masih berperan sentral yakni semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh kegiatan guru. Siswa berperan kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis narasi yang hanya mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas. Keterangan yang lain menyatakan bahwa menulis narasi Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang banyak membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas

siswa.

Guru dalam praktik pembelajaran menulis narasi tidak mengefektifkan penggunaan media gambar seri. Kenyataan ini yang membuat siswa malas belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan hasil nilai ulangan harian kurang memuaskan. Nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi masih banyak yang belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia telah ditentukan oleh SD Negeri Paguyangan adalah nilai 67. Siswa yang hasil belajar belum memenuhi KKM sejumlah 24 siswa, sedangkan siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 12 siswa.

Pembelajaran menulis narasi sangat mengharapkan siswa memiliki daya imajinasi (Burhan, 1971: 200). Melalui daya imajinasi menulis, siswa dilatih untuk mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat atau tanggapan secara tertulis. Menulis narasi dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Dalam menulis narasi memerlukan kecermatan dan ketetapan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat hingga paragraf yang dapat ditangkap maksudnya oleh pembaca. Hal ini sangat bergantung pada daya kreativitas siswa dalam menciptakan suatu ide dan menemukan kalimat dalam menulis narasi. Suatu pembelajaran menulis narasi mudah dilaksanakan oleh siswa, apabila pembelajaran tersebut disajikan dengan langkah- langkah yang tepat, jelas, menarik, dan menyenangkan. Usaha membuat pembelajaran menulis narasi lebih menarik dapat diwujudkan

dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu media gambar seri.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi, maka penggunaan media gambar seri dapat dijadikan salah satu solusi. Media gambar seri menjadi alternatif guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar menulis narasi siswa kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

Penggunaan media gambar seri dianggap dapat meningkatkan prestasi belajar menulis narasi. Media gambar seri dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan yang menarik serta dapat disajikan dengan cara kreatif. Media gambar seri merangsang daya imajinasi siswa dalam merangkai suatu ide atau gagasan, kemudian dikembangkan sesuai kemampuan siswa.

Penyampaian materi menulis narasi yang selama ini dengan metode ceramah dan tanya jawab menjadikan menulis narasi merupakan sesuatu yang sulit. Materi pokok ini banyak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang kuat bagi siswa. Rangsangan menulis narasi diberikan agar siswa mampu menemukan ide menulis yang tidak cukup hanya dengan memberikan ceramah dari guru.

Penggunaan media gambar seri akan mempermudah siswa dalam menemukan ide menulis. Media gambar seri menyajikan gambar-gambar yang merangsang siswa untuk berimajinasi tentang sebuah narasi.

Penggunaan media gambar seri memberikan kerangka berpikir kepada siswa mengenai sebuah kronologi cerita. Penggunaan gambar media seri ini juga dapat menciptakan variasi dalam pembelajaran, sehingga menghindarkan siswa dari kebosanan.

Media gambar seri merupakan media yang tidak terlalu sulit dalam pembuatannya (Warsito, 2009: 14). Media gambar seri juga ekonomis serta dapat disajikan dengan tampilan yang variatif. Media gambar seri ini dapat ditampilkan dengan berbagai modifikasi bentuk dan warna yang menarik perhatian siswa. Namun masih banyak guru SD yang belum menggunakan gambar seri sebagai media pembelajaran menulis narasi.

Gambar seri perlu digunakan sebagai media yang mendukung pembelajaran menulis narasi di kelas V. Gambar seri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sebuah gambaran kerangka berpikir suatu narasi. Gambar seri juga memberikan visualisasi sebuah kronologi cerita tanpa harus melihat secara konkret. Visualisasi yang menarik akan ikut mendorong motivasi siswa dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berbagai penelitian berkaitan dengan menulis dan media seri telah dilakukan. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Mariyana (2009), Lia Indria Sari (2011), Nurul Laita Fani (2011). Dian Mariyana mengambil judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui pendekatan PAKEM pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wandja 02*

Kecamatan Salem Kabupaten Brebes membahas mengenai bagaimana keterampilan menulis dapat ditingkatkan. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pemilihan metode atau komponen pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan yang muncul.

Nurul Laita Fani telah melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Deskripsi Sederhana Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Panggung 13 Kota Tegal*. Penelitian ini meneliti pengaruh media gambar terhadap hasil belajar mengarang. Media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar menulis mengarang.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini bersifat penelitian ulang yang sudah ada mengenai permasalahan menulis narasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi yang ditekankan pada penggunaan media gambar seri.

Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis narasi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

khususnya dalam menulis narasi. Dari 23 siswa diperoleh rata-rata kelas 64,05 sedangkan target rata-rata kelas yang harus dicapai 67. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis narasi adalah pada umumnya siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan ide. Siswa juga kurang mampu menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, serta mengembangkan sebuah gagasan. Narasi yang ditulis masih belum menceritakan kejadian secara runtut dan banyak ditemukan tulisan yang sama antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai menulis narasi.

Apabila permasalahan menulis narasi pada siswa ini tidak dipecahkan maka akan menimbulkan permasalahan baru nantinya. Ketika siswa tersebut telah naik kelas dan menemukan materi menulis narasi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi maka siswa akan mendapatkan masalah yang lebih berat. Masalah ini dikarenakan pada tingkat sebelumnya yakni saat kelas V siswa belum menguasai keterampilan menulis narasi dengan baik dan benar. Hal ini akan menjadi permasalahan yang lebih sulit untuk dipecahkan apabila pada tingkat yang lebih mudah belum diselesaikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pembelajaran. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Faktor internal merupakan berbagai keadaan yang mempengaruhi

pembelajaran yang berasal dari individu siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi fisik seorang siswa menentukan keberhasilan belajar dia, hal ini berkaitan dengan kemampuan organ tubuhnya dalam melakukan kegiatan fisik belajar. Kemampuan intelektual siswa menjadi penentu kualitas dan lama waktu seorang siswa dalam menyelesaikan tugas belajar.

Dari faktor internal yang telah dijelaskan, peneliti menganalisa permasalahan pembelajaran menulis narasi yang berasal dari individu siswa antara lain: (1) kurangnya motivasi atau minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi; (2) siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran tanpa media yang menarik; (3) kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menulis narasi; (4) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi sebuah narasi; (5) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi mengenai sebuah karangan; (6) siswa belum memaksimalkan penginderaan dalam menulis narasi.

Faktor eksternal merupakan berbagai keadaan yang mempengaruhi pembelajaran yang berasal dari luar individu siswa. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (*stimulus*) yang dipelajari, tempat tinggal, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat (Rifa'i, 2008: 97). Faktor eksternal ini berasal dari luar individu siswa yakni kondisi

atau perlakuan yang dapat direkayasa atau diciptakan di sekitar siswa dan dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Kondisi atau perlakuan ini memberikan rangsangan yang menentukan bagaimana siswa memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan faktor eksternal yang telah dijelaskan, peneliti menganalisa permasalahan belajar menulis narasi yang berasal dari luar individu siswa antara lain: (1) variasi pembelajaran yang kurang berkesan yang diciptakan oleh guru. Guru cenderung menyampaikan isi materi pembelajaran menggunakan cara konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran ini cenderung menggunakan metode ceramah; (2) guru belum menerapkan penggunaan media sebagai perantara materi pembelajaran; (3) tugas guru hanya penyampai materi, dalam hal ini seolah tugas guru hanya sebatas mengajarkan materi sehingga pembelajaran kurang bermakna; (4) kurangnya penguatan pembelajaran dari lingkungan guru baik penguatan secara emosional maupun secara simbolis; (5) suasana pembelajaran yang kurang kondusif, siswa sering ramai di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan

Ngrambe Kabupaten Ngawi?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sidomulyo 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori.

Manfaat teoritis dari penelitian tindakan kelas ini adalah antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai gambar seri sebagai media pembelajaran menulis narasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan penelitian berikutnya

untuk meneliti lebih mendalam mengenai penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung dirasakan saat praktik penelitian tindakan kelas ini. Manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

Manfaat praktis bagi siswa dari penelitian tindakan kelas ini antara lain: (1) meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia; (2) meningkatkan pemahaman siswa pada ketrampilan menulis narasi; (3) meningkatkan daya imajinasi siswa dalam membuat narasi; (4) meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat praktis bagi guru dari penelitian tindakan kelas ini antara lain: (1) meningkatkan motivasi guru untuk berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar;

(2) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih bervariasi, (3) mengatasi permasalahan pembelajaran ketrampilan menulis.

Manfaat praktis bagi sekolah dari penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah pengungkapan gagasan atau perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa atau merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka secara langsung dengan orang lain
2. Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja.
3. Media gambar seri adalah media pembelajaran yang terdiri dari gambar-gambar yang disusun secara berurutan dan membentuk cerita. Gambar-gambar tersebut memiliki hubungan keruntutan peristiwa dan menggambarkan suasana yang sedang diceritakan

